

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan paparkan, maka sebagai penutup penulis akan memberikan beberapa kesimpulan penting beserta dengan pemberian saran dari Hambatan Komunikasi Antar Sosial Komunikasi Antarbudaya Minang dengan Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu:

1. Hambatan komunikasi antarbudaya dilihat dari etnosentrisme di dalam komunikasi antara etnis Minang dengan Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo yaitu ketika peserta komunikasi memberi kesan bahwa budayanya adalah budaya yang paling baik, dibanding dengan budaya lain termasuk budaya lawan bicaranya. Seperti dalam proses pernikahan orang Minang menganggap bahwa duduk mamak dalam adalah sebuah aturan yang wajib dilakukan ketika baralek namun hal ini berbeda dengan etnis jawa, selanjutnya dalam pembagian harta warisan orang Minang fokus kepada perempuan namun hal ini berbeda dengan etnis Jawa yang fokusnya kepada laki-laki. Makakesan seperti inilah yang akan membuat suasana komunikasi menjadi terganggu hingga menimbulkan pertikaian antar peserta komunikasi.

2. Hambatan komunikasi antarbudaya ditinjau dari aspek stereotip di dalam komunikasi antara etnis Minang dan Jawa di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo yaitu ketika peserta komunikasi berprasangka terhadap lawan bicaranya dengan salah atau tidak tepat dan menyamaratakan seluruh sifat orang dalam satu budaya padahal belum tentu sama budaya berarti sama keseluruhan sifat dan kepribadiannya. Seperti orang Jawa menganggap bahwa orang Minang ketika baralek harus memotong sapi dan kepala sapinya di hidangkan ketika berdo'a masak, kalau tidak orang yang baralek mendapatkan hutang, jadi hal itu apa dasarnya. Selanjutnya dalam pembagian harta warisan orang Minang mengutamakan perempuan namun laki-laki selalu terbelakangi, padahal ketika akan berumah tangga yang akan menjadi tulang punggung keluarga ialah laki-laki, jadi hal ini terlalu berbeda dengan budaya Jawa. Jadi dengan adanya pikiran dari masing-masing antarbudaya seperti ini akan menyebabkan *Miss Komunikasi* kurang efektif sehingga menimbulkan problem masing-masing budaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan kepada warga di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo sebagai berikut:

1. Kepada warga di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo supaya menjaga tali silaturahmi antar etnis,

supaya tidak terjadi lagi problem seperti anggapan bahwa kebudayaan kita lebih bagus dari kebudayaan orang lain, sebab hal-hal seperti ini akan memicu komunikasi antarbudaya yang tidak harmonis.

2. Kepada warga di Jorong Sungai Takuak Kenagarian Sungai Kunyit Kec. Sangir Balai Janggo untuk tidak terlalu cepat berasumsi negatif bahkan berfikir yang kurang baik terhadap masing-masing kebudayaan yang di miliki satu sama lain dan kepada pihak yang berwenang menjaga masyarakatnya dari anggapan-anggapan negatif terhadap budaya orang lain, supaya hambatan komunikasi antarbudaya tidak terjadi lagi.

